

**PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DAN *FINTECH*
DALAM PEMBERDAYAAN KEUANGAN INKLUSIF
BAGI UMKM DI KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh :

ANITA SARI

NIM : 4317075

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN 2021**

**PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DAN *FINTECH*
DALAM PEMBERDAYAAN KEUANGAN INKLUSIF
BAGI UMKM DI KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh :

ANITA SARI

NIM : 4317075

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN 2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANITA SARI

NIM : 4317075

Judul Skripsi : PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DAN
FINTECH DALAM PEMBERDAYAAN KEUANGAN
INKLUSIF BAGI UMKM DI KABUPATEN
PEKALONGAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 19 Oktober 2021
Yang Menyatakan,



ANITA SARI
NIM. 4317075

NOTA PEMBIMBING

Agus Arwani, SE, M.Ag.

Gg. Pendowo Limo No. 33 Rt. 02 Rw. 05

Prawasan Barat Kedungwuni Timur Kab. Pekalongan

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Anita Sari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam IAIN Pekalongan

c.q Ketua Jurusan Akuntansi Syariah di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudara :

Nama : Anita Sari

NIM : 4317075

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul : Peran Lembaga Keuangan Syariah dan Fintech dalam Pernerdayaan Keuangan Inklusif bagi UMKM di Kabupaten Pekalongan

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 25 Oktober 2021

Pembimbing,



Agus Arwani, SE, M.Ag.
197608072014121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Pahlawan No.52, Rowolaku, Kajen Kabupaten Pekalongan Telp. 085728204134
Website: febi.iainpekalongan.ac.id/Email: febi@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : ANITA SARI
NIM : 4317075
Judul : PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DAN
FINTECH DALAM PEMBERDAYAAN KEUANGAN
INKLUSIF BAGI UMKM DI KABUPATEN
PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Senin-Selasa, 29-30 November 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun).

Dewan Penguji

Penguji I

Gunawan Aji, M.Si

NIP. 196902272007121001

Penguji II

Imahda Khoiri Furqon, S.E., M.Si

NIP. 198312252019031004

Pekalongan, 9 Desember 2021

Disahkan oleh



Dekan Fakultas Ekonomi Islam

Dr. Shinta Dewi Rismawati, SH.,MH

NIP. 197502201999032001

ABSTRAK

ANITA SARI. 2021. Peran Lembaga Keuangan Syariah dan Fintech dalam Pemberdayaan Keuangan Inklusif bagi UMKM di Kabupaten Pekalongan. Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembimbing Agus Arwani, SE, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran lembaga keuangan syariah dan fintech dalam pemberdayaan keuangan inklusif bagi UMKM di Kabupaten Pekalongan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada pemilik UMKM di Kabupaten Pekalongan. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan bahwa Hasil penelitian Peran Lembaga Keuangan Syariah dan Fintech dalam Pemberdayaan keuangan inklusif bagi UMKM di Kabupaten Pekalongan memiliki peran yang sangat penting dalam pemberdayaan Keuangan Inklusif bagi UMKM terutama dalam memperoleh modal.

Kata Kunci : Lembaga Keuangan Syariah, Fintech dan Keuangan Inklusif

ABSTRACT

ANITA SARI. 2021. The Role of Islamic Financial Institutions and Fintech in Inclusive Financial Empowerment for MSME in Pekalongan Regency. Islamic Accounting Faculty of Economics and Business. Supervisor Agus Arwani, SE, M.Ag.

This study aims to find out about the role of Islamic financial institutions and fintech in empowering inclusive finance for MSMEs in Pekalongan Regency. The research approach used is a qualitative approach. The research was conducted by giving questions posed by researchers to MSME owners in Pekalongan Regency. Data collection techniques and tools used are interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is interactive analysis technique.

Results Based on the research, the authors conclude that the results of the research on the Role of Islamic Financial Institutions and Fintech in Financial Inclusive Empowerment for MSMEs in Pekalongan Regency have a very important role in empowering Inclusive Finance for MSMEs, especially in obtaining capital.

Keywords: Islamic Financial Institutions, Fintech and Inclusive Finance

KATA PENGANTAR

AssalamualaikumWr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang masih memberikan nikmat kesehatan dan keselamatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam kita panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita tunggu syafaatnya di hari kiamat. Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) di IAIN Pekalongan.

Skripsi ini berisikan hasil penelitian yang berjudul **“Peran Lembaga Keuangan Syariah dan *Fintech* dalam Pemberdayaan Keuangan Inklusif bagi UMKM di Kabupaten Pekalongan”**. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan sertadorongan dari semua pihak baik bantuan moral dan materil. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini:

1. Teristimewa orang tua penulis, Bapak Sarmin dan Ibu Riyanti.
2. Bapak Dr. H. Zaenal Mustaqim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
3. Ibu Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H, M.H selaku Dekan IAIN Pekalongan
4. Bapak Ade Gunawan, M.M selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah IAIN Pekalongan.
5. Ibu Ria Anisatus Sholihah, S.E, M.S.A selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah IAIN Pekalongan
6. Bapak Agus Arwani, SE, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Wali.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan beserta staff.
8. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi menghasilkan karya yang lebih

baik kelak di kemudian hari. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekalongan, 20 Oktober 2021



Anita Sari
NIM. 4317075

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT KETERANGAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Teori Keagenan.....	12
2. Pengertian Peran	13
3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	15
4. Pemberdayaan Keuangan Inklusif	17

5. Lembaga Keuangan Syariah	19
6. Financial Technology (<i>Fintech</i>).....	21
B. Telaah Pustaka	23
C. Tentative Theory Construct / Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Pendekatan Penelitian	37
C. Setting Penelitian	38
D. Subjek Penelitian dan Sampel.....	38
E. Sumber Data.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Keabsahan Data	40
H. Metode Analisis Data.....	41
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Lokasi/Subjek Penelitian.....	43
B. Deskripsi Responden Penelitian	47
C. Data dan Pembahasan	50
BAB V PENUTUP.....	83
A. Simpulan	83
B. Keterbatasan Penelitian.....	83
C. Implikasi Teori dan Praktik	84
D. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang salah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia. Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Hurufarab	Nama	Huruflatin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es(dengantitikdiatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha(dengantitikdi bawah)
خ	Kha	Kh	kadanha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet(dengantitikdiatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Şad	ş	es(dengantitikdibawah)
ض	Đad	đ	de(dengantitikdi bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te(dengantitikdibawah)
ظ	Za	ẓ	zet(dengantitik dibawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik(diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia yang terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
...يَ	Fathahdanya	Ai	adani
...وُ	Fathahdanwau	Au	adan u

Contoh :

كَتَبَ Kataba

كَيْفَ Kaifa

هَوَّلَ Haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...ى...ا	Fathah dan alifatauya	A	adangaris di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	I	idangaris di atas
و...و	Hammah dan wau	U	udangaris di atas

Contoh :

قَالَ qāla

قِيلَ qīla

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

- a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

طَلْحَةٌ talḥah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah

tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا rabbanā

نَزَّلَ nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ ar-rajulu

القَلَمُ al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

النَّوْءُ an-nau'

إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلِ Ibrāhīm al-Khalīl
Ibrāhīm al-Khalīl

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillāhirabbil al-‘ālamīn
Alhamdulillāhirabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ Naṣrun minallāhiwafathunqarīb

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kelompok Industri, 2

Tabel 2.1 Telaah Pustaka, 24

Tabel 4.1 Data Responden Penelitian, 47

Tabel 4.2 Identitas Responden, 48

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Kerangka Berpikir, 35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian, I
- Lampiran 2 Alat Pengumpul Data, II
- Lampiran 3 Surat Keterangan, VI
- Lampiran 4 Dokumentasi, IX

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Total angkatan kerja pada Februari 2021 sebanyak 139,81 juta orang, meningkat 1,59 juta orang dari Agustus 2020. Seiring bertambahnya angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga naik sebesar 0,31% poin. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2021 sebesar 6,26%, turun 0,81% poin dari Agustus 2020. Penduduk yang bekerja adalah 131,06 juta orang, naik sebesar 2,61 juta orang dari Agustus 2020. Peningkatan terbesar terjadi pada Sektor Penyediaan Akomodasi, Makanan, dan Minuman (0,34 persen poin). Sementara itu, industri yang mengalami penurunan terbesar adalah Sektor Transportasi dan Pergudangan (0,30 persen poin).

Populasi pekerjaan informal adalah 78,14 juta (59,62%), turun 0,85% poin dari Agustus 2020. Tingkat setengah pengangguran turun 1,48% poin, dan tingkat pekerjaan paruh waktu naik 1,13% poin dibandingkan Agustus 2020. Jumlah pekerja komuter pada Februari 2021 sebanyak 8,01 juta orang, naik satu juta orang dibanding Agustus 2020. Jumlah orang yang terdampak Covid-19 adalah 19,1 juta (9,30% dari penduduk usia kerja). Termasuk pengangguran karena Covid-19 (1,62 juta orang), bukan tenaga kerja (BAK) karena Covid-19 (65 juta orang), tidak mampu bekerja sementara karena Covid-19 (1,11 juta orang) dan karena Covid-19 (15,72 juta orang) jam kerja dikurangi.

Upaya pembangunan ekonomi terus dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia untuk pemerataan pembangunan ekonomi sehingga mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan kesempatan kerja. Pada suatu proses pembangunan, disamping memperhatikan segi pertumbuhan dan pemerataan, juga memperhatikan efek kegiatan ekonomi dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam pembangunan perekonomian nasional, terdapat bidang yang memiliki peran strategis yaitu bidang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Golongan industri dibagi sesuai Kecamatan pada Kabupaten Pekalongan Tahun 2018.

Tabel 1.1 Kelompok Industri

No	Kecamatan	Unit Usaha	Tenaga Kerja
010	Kandangserang	536	643
020	Paninggaran	1.004	2.090
030	Lebakbarang	636	1.375
040	Petungkriyono	401	993
050	Talun	555	1.595
060	Doro	532	2.375
070	Karanganyar	487	2.089
080	Kajen	1.187	1.924
090	Kesesi	914	2.888
100	Sragi	1.352	3.024
101	Siwalan	230	774
110	Bojong	391	3.099
120	Wonopringgo	480	2.270
130	Kedungwuni	1.446	6.889
131	Karangdadap	709	2.719

140	Buaran	638	5.972
150	Tirto	719	4.216
160	Wiradesa	694	2.784
161	Wonokerto	338	1.421
Jumlah		13.249	47.683

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi UKM Kab. Pekalongan

Tabel diatas dapat terlihat bahwa jumlah UMKM menurut Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi UKM Kabupaten Pekalongan Tahun 2018 mencapai 13.249 Unit Usaha dan 47.683 Tenaga Kerja yang terbagi dalam 19 Kecamatan. Menurut data diatas, jumlah UMKM terbanyak terletak pada Kecamatan Kedungwuni dan terkecil terletak pada Kecamatan Siwalan.

UMKM mempunyai peran penting terutama dari segi pembangunan ekonomi perdesaan, peluang kerja dan sumber pendapatan, serta pemerataan pendapatan juga meminimalisir kemiskinan. Di Indonesia, UMKM dimasa kini menjadi alternatif untuk mengentaskan kemiskinan. Hasil statistik dan penelitian yang dilaksanakan, UMKM merupakan golongan bisnis yang paling banyak. UMKM sudah tercatat secara hukum lewat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), bahwa UMKM ialah kegiatan bisnis yang dapat memberikan berbagai macam jasa ekonomi kepada masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan dapat berfungsi dalam meningkatkan dan mendistribusikan pendapatan masyarakat, serta mewujudkan stabilitas nasional, dan menyongsong pertumbuhan ekonomi (Abdurohim, 2020).

Partisipasi dari semua aspek sangat penting, seperti pemerintah, masyarakat, dunia bisnis dan lembaga keuangan dalam mencapai tujuan itu. Misalnya, pemerintah dengan mengangkat peraturan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), masyarakat mengonsumsi barang dan/atau jasa yang dihasilkan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hajat hidup, lapangan bisnis yang berjalan kondusif agar terhindar dari penipuan yang menyebabkan penurunan bisnis UMKM dan lembaga keuangan yang dapat didukung serta membantu memecahkan masalah permodalan. Pembatasan modal hanya akan membawa ruang permasalahan kembali bagi kegiatan UMKM yang semakin sempit, seperti kesulitan dalam mengembangkan bisnis mereka karena mereka tidak mampu memenuhi pesanan konsumen.

Solusi permodalan bagi UMKM mampu diberdayakan melalui keuangan inklusif lewat suatu lembaga. Hal ini, mengharuskan masyarakat agar meminjam uang disuatu lembaga yang mampu memberikan pinjaman namun tanpa bunga, yaitu bagi hasil (Ike Kusdiyah Rachmawati, 2019). Hal ini dikarenakan bunga hanya akan menambah beban hutang kita dan mengandung Riba. Pahalanya, Allah SWT sangat melarang kita dalam transaksi Riba, melalui ayat dibawah ini.

QS Al-Baqarah : 278

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman.

Intervensi sektor keuangan selaku sarana terkini yang menimbulkan kemajuan keuangan dan menunjang atas segera terealisasinya inklusi keuangan. Inklusi keuangan merupakan salah satu bagian dari kemajuan inklusi selaku ujung tombak pembaharuan. ADB, (2014); wordbank, (2014) dan OECD, (2014) menguraikan bergunanya kemajuan inklusi yang menyatakan pada pemerataan dan penataan peluang yang sama bagi seluruh segmen kehidupan bahkan pada sosial ekonomi hingga kesejahteraan masyarakat yang berkesinambungan dan mereduksi kemiskinan. Keuangan Inklusif menurut (Peraturan Presiden No. 82 Tahun 2016) adalah keadaan masyarakat yang mempunyai saluran dalam beragam fasilitas keuangan formal yang aman, mudah, bermutu dan akurat dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing yang pastinya biaya terjangkau. Dalam pemberdayaan Keuangan Inklusif, tidak jauh dari peranan permintaan dan penawaran layanan keuangan(Ummah, Nuryartono, & Anggraeni, 2015). Peranan tersebut diantaranya Lembaga Keuangan Syariah dan *Fintech* sebagai badan moneter.

lembaga keuangan syariah muncul selaku pengembangan harapan masyarakat yang mendambakan gerakan ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Syariah, kecuali Lembaga keuangan konvensional yang sudah lama berpijak. lembaga keuangan syariah Ini termasuk bank syariah dan Islamic Baitul Maal wat Tamwil (BMT) atau lembaga lainnya keuangan mikro Islam. Di bank konvensional cuma ada satu prinsip yakni, bunga. Sedangkan di lembaga keuangan syariah terkandung prinsip yang

disesuaikan akan hajat nasabah, yakni: Prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, dan Prinsip leasing serta layanan.

Lembaga Keuangan Syariah ialah perseroan yang bergelut di bagian jasa keuangan berlandaskan prinsip syariah (Mardani, 2015). Kegiatan lembaga keuangan syariah diantaranya menghimpun dan dari wargadan mengarahkannya ke warga. Dengan demikian lembaga keuangan syariah menjadi alternatif dalam penyedia modal untuk menjalankan usaha. Untuk dapat berpartisipasi dengan baik dalam pengembangan keuangan inklusif, lembaga keuangan harus merumuskan berbagai rencana. Rencana tersebut tidak hanya bertumpu pada upaya penghimpunan dana tabungan atau pinjaman berbunga rendah, tetapi juga harus berpartisipasi aktif dalam pengentasan kemiskinan melalui pembangunan keluarga dengan membuat masyarakat mempunyai peluang yang lebih banyak untuk terlibat ketika memberikan kredit kepada keluarga miskin. Keuangan Inklusif bukan hanya lembaga perbankan, itu lebih dari sekedar akses ke kredit. Namun demikian, masyarakat yang tidak sempat mendepositokan dan tidak sempat memakai layanan kredit memiliki peluang dalam memperoleh simpanan dan cicilan sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan Ramah Rakyat.

Mengingat jasa keuangan formal susah dijangkau apalagi oleh masyarakat desa sehingga mereka menunjuk tempat peminjaman dan penyimpanan keuangan di lembaga keuangan informal(L., 2009). Tentunya untuk mewujudkan keuangan inklusif diperlukan lembaga keuangan yang

memiliki kontak spontan dengan masyarakat, terutama masyarakat menengah ke bawah. Salah satu keuangan makro berdasarkan hukum syariah adalah Bank Syariah Indonesia. Selain asas syariah sebagai landasannya, operasi Bank Syariah Indonesia juga dilakukan dengan membimbing anggotanya, sehingga model metode ini membentuk kepercayaan yang tinggi di antara para anggotanya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Singgih Muheramtohad (2017) ditemukan dapat menjadi mitra bagi pengusaha kecil atau mikro, bukan sekedar memberikan sumbangan dana kecil, namun juga memberikan pembinaan dan penguatan kapabilitas hingga taraf akar rumput. Kemudian menurut hasil Ani Faujiah (Ani Faujiah, 2018), penggunaan dana wakaf dapat meningkatkan kekuatan usaha kecil yang tengah berpengaruh di dalam negeri (99,9% pengusaha di Indonesia merupakan usaha kecil). Selain itu Jenita (2017) dalam penelitiannya juga mengatakan UMKM memerlukan peran lembaga keuangan Mikro Syari'ah terlebih ketika perkara permodalan yang dimanfaatkan dalam memperluas pasar dan mengembangkan usahanya agar bisa memberikan kontribusi besar bagi perekonomian negara

Kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dan *fintech* mampu menaikkan keuangan inklusif bagi UMKM Indonesia. Keadaan ini timbul karena teknologi kini berkembang amat kilat dan menilik berbagai bidang salah satunya bidang keuangan. Oleh karena itu, ketika teknologi memasuki bidang keuangan, akan membawa industri keuangan ke era

digital. Penerapan *fntech* di perbankan syariah akan semakin meringankan dan menjajarkann para pelaku usaha khususnya UMKM agar mendapatkan produk layanan keuangan syariah yang disediakan dan langsung mengajukan pembiayaan tanpa harus ke cabang. Selain memudahkan pihak UMKM untuk memperoleh pembiayaan, model ini juga dapat meningkatkan inklusi keuangan dan meningkatkan kinerja bank syariah.

Fintech adalah sebuah inovasi yang memanfaatkan teknologi di bidang jasa keuangan (Winarto, 2020). Masyarakat akan lebih muda dalam melakukan transaksi melalui smarthpone. Layanan keuangan lewat *fntech* bisa berwujud invetasi, peminjaman uang, pengiriman uang, penyetoran, pembanding produk keuangan dan rencana keuangan secara mudah dan cepat. Dalam melakukan pinjaman, masyarakat harus memilih yang telah tercantum dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) guna menghindari penipuan-penipuan yang marak terjadi. Dengan demikikan, masyarakat bisa memanfaatkan teknologi ini guna melakukan pinjaman untuk pemberdayaan keuangan inklusif usahanya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mega Arisia Dewi (2020) ditemukan bahwa semakin banyak peserta UMKM yang memiliki pengetahuan tentang keuangan inklusif, dan dengan adanya revolusi di industri *fntech* saat ini maka semakin banyak pula mereka yang memiliki pengetahuan, perilaku dan sikap keuangan terhadap peserta UMKM. Kemudian Fitri Rusdianasari (2018) menemukan bahwa peran *fntech* dalam mempengaruhi inklusivitas dan stabilitas keuangan belum maksimal. Selain itu menurut Irma Muzdalifah,dkk juga mengatakan dalam

penelitiannya bahwa banyaknya keberadaan perusahaan *fintech* ikut andil pada perkembangan UMKM. Peran *fintech* tak lagi sekedar spesifik pada pembiayaan modal dagang, melainkan menjamah ke beragam bidang misalnya layanan pengaturan keuangan dan pembayaran digital.

Dengan adanya uraian diatas penulis memutuskan untuk meneliti mengenai “Peran Lembaga Keuangan Syariah dan *Fintech* dalam Pemberdayaan Keuangan Inkusif bagi UMKM Di Kabupaten Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berikutialah rumusan masalah pada Peran Lembaga Keuangan Syariah dan *Fintech* dalam Pemberdayaan Keuangan Inkusif bagi UMKM Kabupaten Pekalongan.

1. Bagaimana peran lembaga keuangan syariah dalam pemberdayaan keuangan inklusif bagi UMKM di Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana peran *fintech* dalam pemberdayaan keuangan inklusif bagi UMKM di Kabupaten Pekalongan?
3. Bagaimana kendala implementasi lembaga keuangan syariah dan *fintech* dalam pemberdayaan keuangan inklusif bagi UMKM di Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berikut ini tujuan dari penelitian Peran Lembaga Keuangan Syariah dan *Fintech* dalam Pemberdayaan Keuangan Inkusif bagi UMKM Kabupaten Pekalongan.

- a. Untuk mengetahui peran lembaga keuangan syariah dalam pemberdayaan keuangan inklusif bagi UMKM di Kabupaten Pekalongan.
- b. Untuk mengetahui peran *fintech* dalam pemberdayaan keuangan inklusif bagi UMKM di Kabupaten Pekalongan.
- c. Untuk mengetahui kendala implementasi lembaga keuangan syariah dan *fintech* dalam pemberdayaan keuangan inklusif bagi UMKM di Kabupaten Pekalongan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu melimpahkan manfaat, diantaranya:

a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini bisa memperluas pandangan dan pemahaman penulis tentang bagaimana Peran Lembaga Keuangan Syariah dan *Fintech* dalam Pemberdayaan Keuangan Inklusif bagi UMKM di Kabupaten Pekalongan.

b. Bagi Akademis

Melalui penelitian ini bisa dijadikan informasi dan referensi tambahan mengenai Peran Lembaga Keuangan Syariah dan *Fintech* dalam Pemberdayaan Keuangan Inklusif bagi UMKM di Kabupaten Pekalongan.

c. Bagi UMKM

Melalui penelitian ini bisa berfungsi untuk para UMKM di Kabupaten Pekalongan maupun di sekitarnya, sehingga dapat terus

memberdayakan keuangan inklusif UMKM melalui Peran Lembaga Keuangan Syariah dan *Fintech*.

D. Sistematika Pembahasan

Bab I

Berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II

Berisi tentang landasan teori yang meliputi landasan teori, telaah pustaka, dan kerangka berpikir.

Bab III

Berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan metode analisa data.

Bab IV

Berisi tentang analisa data dan pembahasan yang meliputi gambaran umum lokasi / subjek penelitian dan data & pembahasan.

Bab V

Berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi teori dan praktik, dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian di atas tentang Peran Lembaga Keuangan Syariah dan *Fintech* dalam Pemberdayaan Keuangan Inklusif bagi UMKM Di Kabupaten Pekalongan dapat disimpulkan bahwa:

1. Lembaga Keuangan Syariah telah berperan penting dalam pemberdayaan keuangan inklusif bagi UMKM di Kabupaten Pekalongan.
2. *Fintech* berperan dalam pemberdayaan keuangan inklusif bagi UMKM di Kabupaten Pekalongan melalui layanan masyarakat yang berbasis digital yang digunakan di Lembaga Keuangan Syariah, yaitu *BSI Mobile*.
3. Implementasi Lembaga Keuangan Syariah memiliki kendala pada masyarakat terutama dalam meluangkan waktu apabila mengharuskan adanya urusan yang harus datang langsung ke pusat. Sedangkan kendala implementasi *Fintech* yaitu seringnya terdapat gangguan loading atau proses pada produk aplikasi Lembaga Keuangan Syariah, yaitu *BSI Mobile*.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan kini masih mempunyai banyak keterbatasan dan kekurangan, diantaranya sebagai berikut :

1. Tengah kedapatan tanggapan responden yang tidak selaras menurut pantauan peneliti. Perkara ini mampu diantisipasi peneliti dengan kiat

menemani dan mengontrol responden ketika menjawab sehingga responden fokus saat menjawab pertanyaan.

2. Penelitian dilakukan di daerah Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini cuma memakai sampel sejumlah 30 responden dari pemilik UMKM di Kabupaten Pekalongan.

C. Implikasi Teori dan Praktik

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain:

1. Teori

Penerapan teori dalam penelitian ini memberikan gambaran produk-produk yang terdapat pada Lembaga Keuangan Syariah dan *Fintech* sehingga bisa dijadikan sebagai bahan referensi. Selain itu juga dapat dikembangkan oleh peneliti lain dimasa mendatang. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan.

2. Praktik

Implikasi praktik pada penelitian ini melalui produk Lembaga Keuangan Syariah lewat layanan *Fintech* mampu mempermudah dan menghemat waktu dalam penggunaan layanan. Sehingga para nasabah bisa memanfaatkan fitur-fitur dan layanan yang terdapat pada Lembaga Keuangan Syariah dan *Fintech*.

D. Saran

Bersandarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dipaparkan maka berikutnya yaitu pemaparan saran-saran yang diharapkan bisa

melimpahkan faedah untuk pihak yang terpaut akan hasil penelitian ini. Saran yang dapat dipaparkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disarankan untuk meluaskan dan menaikkan sampel penelitian serta memanjangkan tempo penelitiannya.
2. Bagi peneliti kedepannya diharapkan dapat menggali studi kasus wilayah lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan.
3. Bagi lembaga keuangan syariah perlu adanya perbaikan aplikasi lebih lanjut agar lebih mudah digunakan dan lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, D. (2020). *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*. Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani.
- Afifudin, & Saebani, B. A. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bank Syariah Indonesia*. (n.d.). Retrieved Oktober 02, 2021, from <https://www.bankbsi.co.id/>
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamirul. (2020). *Komunikasi Di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Malang: CV Pustaka Learning Center.
- Hardianysah, H. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian Kualitatif dan Aplikasinya*. Jakarta: Gharia Indonesia.
- Ike Kusdiyah Rachmawati, d. (2019). *Membentuk Lembaga keuangan Mikro yang Akomodif*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kabupaten Pekalongan*. (n.d.). Retrieved Oktober 10, 2021, from <https://pekalongankab.go.id/index.php/pemerintahan/deskripsi-wilayah/kondisi-geografis>
- L., A. (2009). Factor Influencing and Credit Constraints of a Financial Self-Help Group in a Remote Rural Area: The Case of ROSCA and ASCRA in Kemang Village West Java. *Journal of Applied Sciences*, 9 (11), 2067-2077.
- Machmud, A. (2013). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia. *Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantangan* , 600-615.
- Mardani, D. (2015). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3 (1).
- Nawawi, H. (1995). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poerwadarminto, W. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai pustaka.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2008). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharyati, & Sofyan, P. (2018). EDUKASI FINTECH BAGI MASYARAKAT. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1 (2), 1-9.
- Sutopo, H. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Penerbit Universitas Sebelas Maret.
- Ummah, B. B., Nuryartono, N., & Anggraeni, L. (2015). Analisis Inklusi Keuangan dan Pemerataan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 4 (1), 1-27.
- Walgiato, B. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Edisi Revisi, Andi Offset.
- Winarto, W. W. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3 (1), 61-73.